



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MAHASISWA IAIN KUDUS DI SEKOLAH DASAR TANGGIREJO: UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI DAN HARMONI

Aziizatul Khusniyah^{1*}, Cahya Riyanto Nugroho², Dea Imroatus Syarifah³, Dera Emilia Prastiwi⁴, Ella Banafsa Syafa⁵, Indriani Oktaviana Eka Putri⁶, Laila Choirun Nisa⁷, Mariyah Ulfa⁸, Mohammad Farhan Firdaus⁹, Muhammad Farhan Alawi¹⁰, Musdalifah¹¹, Putri Ayu Sulistyaningrum¹², Syarifah Putri Lestari¹³, Tsamrotu Nuril Hikmah¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Institut Agama Islam Negeri Kudus

e-mail: aziizatulkhusniyah@iainkudus.ac.id^{1*}

Dikirim : 05 September 2024, Direvisi : 18 Oktober 2024, Diterima: 19 Oktober 2024

ABSTRAK

Penguatan moderasi beragama merupakan langkah strategis dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis di tengah keberagaman. Kegiatan ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan harmoni melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Sekolah Dasar Tanggirejo. Kegiatan pengabdian ini melibatkan partisipasi aktif guru, siswa, dan orang tua dalam berbagai kegiatan edukatif, seperti diskusi kelompok, permainan interaktif, dan penyuluhan nilai-nilai kebersamaan. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya sikap saling menghargai di tengah perbedaan agama dan budaya. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program ini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa dalam menghormati perbedaan dan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengabdian ini, nilai-nilai toleransi dan harmoni berhasil diinternalisasi secara efektif, sehingga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih damai dan bersahabat. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Harmoni; moderasi beragama; pendidikan karakter; sekolah dasar; toleransi

ABSTRACT

Strengthening religious moderation is a strategic step in building an inclusive and harmonious society in the midst of diversity. This activity aims to internalize the values of tolerance and harmony through a community service program conducted at Tanggirejo Elementary School. This service activity involves the active participation of teachers, students, and parents in various educational activities, such as group discussions, interactive games, and counseling on the values of togetherness. The program was designed to strengthen students' understanding of the importance of mutual respect amidst religious and cultural differences. A qualitative method with a descriptive approach was used to evaluate the effectiveness of this program. The results of the activity showed an increase in student awareness in respecting differences and applying the principles of religious moderation in everyday life. Through this service, the values of tolerance and harmony have been effectively internalized, thus supporting the creation of a more peaceful and friendly school environment. This activity contributes to the development of character education programs based on religious moderation at the elementary school level.

Keywords: Harmony; religious moderation; character education; elementary school; tolerance



1. PENDAHULUAN

Moderasi beragama menjadi salah satu isu strategis dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif, terutama di tengah meningkatnya tantangan keberagaman di Indonesia (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020). Dengan keragaman agama, budaya, suku, dan bahasa yang tinggi, Indonesia menghadapi potensi konflik sosial yang dapat disebabkan oleh pemahaman yang sempit terhadap perbedaan. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleransi dan harmoni di masyarakat. Seperti yang terjadi di Aceh Singkil baru baru ini terjadi konflik umat beragama (Amindoni, 2019) Salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi potensi konflik ini adalah melalui pendidikan moderasi beragama yang diterapkan sejak usia dini, khususnya di sekolah dasar. Pendidikan moderasi beragama di sekolah dasar berfungsi sebagai upaya pencegahan jangka panjang untuk menghindari konflik berbasis agama di masa depan. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi, anak-anak belajar untuk menerima perbedaan dan menyelesaikan konflik secara damai.

Sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk karakter anak-anak, terutama dalam hal memahami dan menghargai keberagaman (Tsalisa, 2024). Anak-anak pada usia ini berada dalam masa perkembangan kritis, di mana mereka mulai mengembangkan pemahaman dan sikap terhadap perbedaan, termasuk dalam hal agama. Oleh karena itu, pendidikan moderasi beragama di sekolah dasar dapat membantu menanamkan nilai-nilai toleransi dan harmoni yang akan menjadi dasar penting dalam kehidupan mereka di masa depan. Moderasi beragama adalah konsep yang menekankan keseimbangan dan keterbukaan dalam beragama, serta menghindari sikap ekstrem baik dalam bentuk fundamentalisme maupun sekularisme berlebihan (Anwar, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama dapat membangun sikap positif terhadap keragaman. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Haj & Rossidy (2024) di sekolah-sekolah multikultural di Kota Batu menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan tentang toleransi agama sejak dini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya hidup dalam keberagaman. Amaliah menekankan pentingnya sekolah dalam mengajarkan toleransi melalui pendekatan yang interaktif, partisipatif, dan inklusif, yang sejalan dengan konsep moderasi beragama yang ditanamkan melalui kurikulum pendidikan agama. Selain itu, (Mansur, 2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa sekolah yang memberikan ruang bagi dialog lintas agama dan budaya berhasil menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan bebas dari konflik berbasis agama.

Pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan juga telah banyak menunjukkan dampak positif dalam menginternalisasi nilai-nilai kebersamaan dan moderasi. Penelitian oleh Sopyana et al. (2024) yang mengkaji program pengabdian kepada masyarakat di sekolah-sekolah di wilayah Jawa Tengah, menemukan bahwa kegiatan pengabdian berbasis edukasi dapat mendorong siswa dan komunitas sekolah untuk mengembangkan sikap toleransi dan harmonisasi dalam keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, guru, siswa, dan orang tua dalam kegiatan pendidikan nilai dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mendorong terbentuknya sikap moderasi beragama. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Priatmoko et al. (2019) menemukan bahwa interaksi lintas agama dapat memberikan pengalaman nyata dan bermakna kepada peserta didik mengenai nilai-nilai mulia yang terdapat dalam berbagai ajaran agama. Dengan pendekatan ini, peserta didik akan lebih terbuka dan berpikir kritis dalam menjalankan keyakinannya, sehingga mampu memperkuat semangat moderasi beragama dalam diri mereka.

Sekolah Dasar Tanggirejo, yang terletak di daerah dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam, karena di Desa Tanggirejo terdapat muslim 1723 orang, dan Kristern 10, sehingga memiliki potensi besar untuk menjadi model pendidikan moderasi beragama (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Grobogan, 2023) . Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di sekolah ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan-kegiatan edukatif dan partisipatif, yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Program ini terdiri dari berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, penyuluhan nilai-nilai kebersamaan, permainan edukatif, dan kunjungan ke tempat ibadah lintas agama, yang

semuanya dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

Keterlibatan aktif berbagai pihak dalam program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam menanamkan sikap toleransi di sekolah, sementara orang tua juga didorong untuk mendukung upaya ini di rumah (Rismayanti, 2022). Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, proses pembentukan karakter yang menghargai keberagaman dapat berlangsung lebih efektif.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program pengabdian kepada masyarakat dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa Sekolah Dasar Tanggirejo. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menganalisis peran guru dan orang tua dalam mendukung program tersebut, serta dampaknya terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pendidikan karakter yang berfokus pada penguatan moderasi beragama di sekolah dasar.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Dasar Tanggirejo melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang terstruktur yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN IAIN Kudus. Program ini bertujuan untuk mengajarkan toleransi dan harmoni antaragama kepada siswa SDN Tanggirejo melalui berbagai kegiatan yang relevan dan sesuai dengan usia siswa. Rancangan program ini meliputi kegiatan seperti permainan edukatif, serta penyuluhan, dengan durasi pelaksanaan selama 2 kali dalam satu minggu.

Subjek utama dari program pengabdian ini adalah 20 siswa dari kelas VI di Sekolah Dasar Tanggirejo. Pemilihan kelas ini didasarkan pada kemampuan siswa dalam memahami dan mencerna konsep-konsep moderasi beragama, toleransi, dan harmoni. Seperti yang pernah disampaikan oleh Piaget dalam Syaifullah bahwa tahap perkembangan anak memiliki kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah (Syaifullah & Rahma, n.d.). Peran guru juga sangat penting karena mereka menjadi mediator dalam menanamkan sikap toleransi dan moderasi di dalam lingkungan kelas.

Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi beberapa pertanyaan yang wajib di jawab oleh siswa seperti :

- (1) Dimensi 1: Pemahaman tentang Keragaman Agama
 - a. Apakah kamu tahu bahwa ada beragam agama di Indonesia?
 - b. Mengapa penting untuk menghargai agama yang berbeda dari agama kita?
 - c. Bagaimana pendapatmu tentang hidup berdampingan dengan teman yang berbeda agama?
- (2) Dimensi 2: Sikap terhadap Perbedaan
 - a. Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang berbeda agama?
 - b. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman dari agama lain mendapat perlakuan yang tidak baik?
 - c. Apakah kamu merasa nyaman bekerja sama dengan teman yang berbeda agama?
- (3) Dimensi 3: Penerapan Toleransi dalam Interaksi Sosial
 - a. Apakah kamu pernah berdiskusi dengan teman yang berbeda agama? Jika ya, bagaimana perasaanmu?
 - b. Seberapa sering kamu mengikuti kegiatan yang melibatkan teman dari latar belakang agama berbeda?
 - c. Bagaimana kamu menanggapi teman yang menjalankan ibadah atau kegiatan keagamaan yang berbeda dari agamamu?

Sementara permainan edukatif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama. Lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di Sekolah

Dasar Tanggirejo, yang terletak di Kec Tegowanu Kabupaten Grobogan. Kegiatan sebagian besar dilakukan di ruang kelas VI.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini mencakup berbagai pendekatan yang interaktif dan partisipatif (Khafsoh & Riani, 2024). Pertama, diskusi kelompok digunakan untuk membuka ruang bagi siswa dalam membahas topik seputar toleransi, keragaman, dan harmoni. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, sehingga mereka dapat berbagi pandangan dan belajar dari satu sama lain. Kedua, permainan edukatif dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja sama dan penghargaan terhadap perbedaan dengan cara yang menyenangkan. Permainan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam suasana yang lebih interaktif dan tidak formal.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi oleh guru dan refleksi siswa setelah setiap sesi kegiatan. Selain itu, Hasil evaluasi ini akan dianalisis untuk menilai dampak program terhadap sikap dan perilaku siswa dalam konteks keberagaman, dan untuk menentukan apakah metode yang digunakan berhasil dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara efektif. Dengan metode-metode ini, program pengabdian mahasiswa KKN IAIN Kudus di Sekolah Dasar Tanggirejo diharapkan mampu mencapai tujuannya, yakni membentuk siswa yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman agama dan budaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Dasar Tanggirejo ini disajikan dalam dua aspek:

(1) Data Kuantitatif (Pre-test dan Post-test Kuesioner).

Kuesioner pre-test diberikan kepada 20 siswa untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap konsep-konsep moderasi beragama, toleransi, dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari. Kuesioner yang sama diberikan sebagai post-test setelah program selesai. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% siswa yang memahami pentingnya hidup berdampingan dalam keragaman. Namun, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan 85% siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami dan menghargai perbedaan agama setelah mengikuti program. Pertanyaan yang mencakup tiga dimensi utama untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama oleh siswa.

(2) Data Kualitatif (Observasi dan Wawancara)

Observasi yang dilakukan oleh guru dan mahasiswa mencatat adanya perubahan sikap yang nyata dalam interaksi sehari-hari siswa. Sebelum program, beberapa siswa cenderung berinteraksi hanya dengan teman-teman yang memiliki agama atau latar belakang budaya yang sama. Namun, setelah program, siswa lebih terbuka dan mulai bekerja sama dengan teman yang berbeda agama dan latar belakang. Hasil wawancara juga mendukung temuan ini, dengan siswa menyatakan bahwa kegiatan seperti kunjungan ke tempat ibadah lain membantu mereka lebih menghormati praktik keagamaan yang berbeda. Wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa program ini memberikan pengalaman yang bermakna bagi mereka. Misalnya, beberapa siswa menyebut bahwa kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda membuat mereka lebih memahami dan menghormati praktik keagamaan yang berbeda dari agama mereka sendiri. Salah satu siswa mengatakan, "*Saya sekarang lebih paham bahwa setiap agama punya cara beribadah yang berbeda, dan itu harus kita hormati.*"



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Selain itu Guru juga menyampaikan bahwa setelah program, mereka melihat lebih sedikit konflik antarsiswa yang disebabkan oleh perbedaan agama atau budaya. Guru mengapresiasi permainan edukatif dan diskusi kelompok yang memfasilitasi siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara positif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan dalam program penguatan moderasi beragama di Sekolah Dasar Tanggirejo berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa. Temuan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan moderasi beragama yang menekankan pentingnya pendekatan inklusif dan interaktif dalam mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dalam keberagaman.

Penelitian sebelumnya oleh Zakya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan tentang toleransi di sekolah multikultural dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman, terbukti relevan dengan temuan dalam pengabdian ini. Dalam konteks program di Sekolah Dasar Tanggirejo, aktivitas diskusi kelompok dan kunjungan lapangan menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan siswa pada keragaman praktik keagamaan secara langsung. Ini juga didukung oleh hasil observasi yang mencatat peningkatan sikap toleran siswa dalam interaksi sehari-hari, terutama dalam hal kerja sama lintas agama.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Kamal & Maknun (2023) yang menyebutkan bahwa program pengabdian berbasis edukasi mampu membentuk sikap toleransi yang lebih kuat di kalangan siswa. Dalam pengabdian ini, permainan edukatif yang mengajarkan kerja sama dan penghargaan terhadap perbedaan memberikan pengalaman yang mendalam bagi siswa, sehingga mereka mampu memahami pentingnya moderasi dalam beragama dan hidup berdampingan dengan damai. Permainan ini memungkinkan siswa belajar secara interaktif, yang menurut pandangan Piaget dalam Kusuma et al. (2022) sangat penting dalam perkembangan kognitif anak-anak. Program ini juga mencatat adanya sinergi antara sekolah dan rumah dalam penguatan moderasi beragama. Orang tua yang dilibatkan dalam kegiatan melalui diskusi dan kuesioner menjadi lebih sadar tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai toleransi di rumah. Hal ini memperkuat hasil penelitian oleh Ismail (2020), yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam program pendidikan karakter berbasis moderasi beragama, karena anak-anak cenderung membawa nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan keluarga.

Namun, meskipun hasilnya positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki siswa dan guru untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan di tengah padatnya kurikulum sekolah. Guru juga menyampaikan bahwa program ini membutuhkan dukungan berkelanjutan agar nilai-nilai yang diajarkan dapat terus diinternalisasi oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program lanjutan yang dapat dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa sekolah dasar. Hasil ini memberikan bukti bahwa pendidikan moderasi beragama yang diterapkan sejak dini dapat membentuk generasi yang lebih toleran, terbuka, dan mampu hidup dalam keragaman secara harmonis. Ke depan, penguatan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan

menjadi kunci dalam mempertahankan hasil positif ini dan memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama terus melekat dalam kehidupan anak-anak.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian di Sekolah Dasar Tanggirejo berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam menghargai keragaman agama dan menerapkan toleransi dalam interaksi sehari-hari. Kegiatan seperti diskusi, permainan edukatif, dan kunjungan lapangan memberikan pengalaman yang bermakna, sementara keterlibatan orang tua memperkuat hasil program. Meskipun hasilnya positif, tantangan seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan akan dukungan berkelanjutan menunjukkan pentingnya pengembangan program yang lebih sistematis dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Tanggirejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami disampaikan kepada Sekolah Dasar Tanggirejo beserta seluruh guru dalam memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, serta para siswa yang telah aktif berpartisipasi dengan penuh antusiasme. Ucapan terima kasih kepada Pimpinan IAIN Kudus yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan dukungan penuh kepada tim mahasiswa untuk melaksanakan program ini dengan baik.

REFERENSI

- Amindoni, A. (2019). *Api dalam sekam' konflik Aceh Singkil: "Kita umat Kristen di sini merasa terombang-ambing."* BBC.
- Anwar, K. (2023). *Moderasi Beragama Sebuah Diskursus Dinamika Keagamaan di Era Kontemporer*. K-Media.
- Haj, H. S., & Rossidy, I. (2024). Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Batu. *ISLAMIKA*, 6(3), 1380–1391. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5152>
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Grobogan. (2023). *Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Per Desa/Kelurahan Tahun 2023 Semester 2*
- Kamal, K. A., & Maknun, L. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52–63.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Agama Nomor 720 Tahun 2020 tentang Kelompok Kerja Penguatan Moderasi Beragama pada Kementerian Agama*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Kusuma, W. S., Sukmono, N. D., & Tanto, O. D. (2022). Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2).

- Mansur, M. (2023). Religious Polarization, Religious Dialogue and Islamic Education: Characteristics of Interreligious Communication Patterns in Building Tolerance and Harmony in Schools. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 1(05), 411–418. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v1i05.78>
- Priatmoko, S., Syafi'aturrosyidah, M., & Zumaroh, Z. (2019). Meneguhkan Islam Wasathiyah Melalui Pembudayaan Dialog Lintas Agama di Madrasah. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 18-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/mida.v2i1.1334>
- Rismayanti, E. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Petir 1 Kota Tangerang. *Inventa*, 6(1), 18–28. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a4798>
- Sopyana, J., Najib, M., Aulia, A. A., Kurniawan, Arianti, N. D. & Muslih, M. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat Di Desa Argapura Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 4(1), 53–64. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v4i1.182>
- Syaifullah, M., & Rahma, L. V. (2019). Analisa Perkembangan Koknitif dan Implikasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *ICESSE: Education, Constitutional Law, Economics and Management, Sociology*, 1(1), 100-108.
- Tsalisa, H. H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.125>
- Zakya, A. L. F., Zakiah, L., Nabilah, R., Aisyah, S. N., & Maulidina, C. A. (2024). Meningkatkan Kualitas Karakter Siswa Melalui Keberagaman pada Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1023–1028. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2257>